

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kecanggihan Teknologi Informasi

2.1.1.1 Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi informasi digunakan untuk menjelaskan teknologi-teknologi yang dimanfaatkan untuk mengelola data menjadi suatu informasi. Jadi, apapun namanya teknologi tersebut, asalkan tujuannya mengelola data menjadi informasi teknologi dapat disebut teknologi informasi.

Teknologi informasi yaitu komputer sangat membantu kinerja dalam organisasi. Sulistyono-Basuki dalam Buku Pengantar Ilmu Perpustakaan (1993) menyebut bahwa teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk menghasilkan, menyimpan, mengolah, dan menyebarkan informasi.

Peningkatan pengguna teknologi komputer merupakan dampak dari perkembangan teknologi informasi. Dampak yang diperoleh adalah teknologi informasi telah memberikan kemudahan bagi karyawan dalam melakukan pemrosesan data. Teknologi merupakan alat yang berguna untuk membantu individu dalam penyelesaian pekerjaan (Handayani, 2010).

Al Eqab dan Adel (2013) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara kecanggihan teknologi informasi dengan karakteristik informasi akuntansi. Teknologi informasi digunakan untuk mengubah data mentah menjadi suatu informasi yang diperlukan oleh pihak internal dan eksternal. Informasi akuntansi

dapat membantu manajemn untuk menjelaskan tugas-tugas mereka sebelum mengambil keputusan. (Chong dalam Jawabreh, 2012).

Jadi dari keempat penjelasan dari para ahli dapat di simpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi teknologi informasi ialah sebuah pemahaman dimana suatu infomasi yang mencangkup semua aspek-aspek berupa teknologi seperti komputer, internet, handphone dan lain-lain dimana aspek tersebut membuat suatu informasi yang mudah untuk menyebarrluaskan suatu informasi tersebut.

2.1.1.2 Fungsi dan Tujuan Teknologi Informasi

Menurut (Sutarman, 2012:17) Tujuan dari teknologi Informasi yaitu:

1. Sebagai solusi atas permasalahan
2. Memberikan inspirasi kreativitas
3. Pekerjaan lebih efektif dan efisien

Menurut (Sutarman, 2012:17) fungsi dari teknologi Informasi yaitu :

1. Sebagai penangkap (*Capture*)

Mengkomplikasikan catatan rinci dari aktivitas dan penerimaan dari input *keyboard, scanner, dsb.*

2. Sebagai pengolah (*Processing*)

Mongolah atau memproses data masuk yang diterima untuk menjadi informasi dan data dapat berupa konversi perhitungan, analisis dan segala bentuk data dan informasi.

3. Sebagai menghasilkan (*Generating*)

Menghasilkan informasi ke dalam bentuk yang berguna Menghasilkan laporan berupa tabel, grafik dan sebagainya.

4. Sebagai penyimpanan (*Storage*)

Sebagai perekam data dan informasi untuk mencari kembali *supplier* yang sudah lunas, dsb.

5. Sebagai pencari kembali (*Retrieval*)

Menyimpan data dan informasi dari suatu lokasi lainnya.

6. Sebagai transmisi (*Transmission*)

7. Mengirim data dan informasi dari satu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan.

2.1.1.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan dari penerapan teknologi informasi menurut sutarman (2012:19) adalah sebagai berikut:

1. Kecepatan (*Speed*)
2. Konsistensi (*Consistence*)
3. Ketepatan (*Precision*)
4. Keandalan (*Reliability*)

Penjelasan pemanfaatan dari penerapan teknologi informasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Kecepatan (*Speed*)

Komputer dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan manusia.

2. Konsistensi (*Consistency*)

Hasil pengolahan lebih Konsisten tidak berubah-berubah karena formatnya (bentuknya) sudah standar, walupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan yang persis sama.

3. Ketepatan (*Precision*)

Komputer tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat (presisi). Komputer dapat mengindeksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.

4. Keandalan (*Reliability*)

Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan dilakukan oleh manusia. Kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan komputer.

2.1.1.4 Pengertian Kecanggihan Teknologi Informasi

Banyaknya kemudahan untuk para pengguna teknologi dalam keanekaragaman kecanggihan teknologi informasi. dalam hal ini kecanggihan teknologi informasi sangat membantu untuk mendukung kinerja perusahaan dan memberikan dampak positif bagi perusahaan tersebut dalam kelangsungan pembuatan laporan keuangan yang tepat waktu akurat dan dapat dipercaya, dengan menggunakan aplikasi pendukung yang modern.

Menurut Kadek Indah Ratnaningsih dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2014), pengertian Kecanggihan Teknologi Informasi adalah teknologi yang terkomputerisasi dan terintegrasi yang didukung oleh aplikasi pendukung modern

yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja karyawan.

Kecanggihan teknologi menurut Ellitan dan Anatan dalam Inshnainy A. K (2015) apabila pada rantai aktivitas akan menghasilkan produk yang memiliki nilai tinggi.

Sedangkan menurut Reymond & Pere dalam buku Aplikasi Teknologi Informasi (2020) adalah *“Information technology sophistication is defined as multi-dimensional construct which refers to the nature, complexity and interdependence of information technology usage and management in an organisation. Therefore, the concept of information technology sophistication integrates both aspects related to System Information usage and System Information management.”*

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa kecanggihan teknologi informasi sebagai multi-dimensi yang mengacu pada sifat, kompleksitas dan independensi penggunaan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, konsep kecanggihan teknologi informasi mengintegrasikan kedua aspek yang berkaitan dengan menggunakan sistem informasi dan sistem informasi manajemen.

Dari beberapa penjelasan yang tertera di atas kecanggihan teknologi informasi gabangungan antara manusia dan sumber daya lainnya untuk mempermudah pekerjaan mereka. Banyaknya kemudahan dalam pengaplikasiannya sehingga dampak yang dihasilkan sangat bermanfaat bagi semua

orang dimana hal tersebut berdampak positif bagi kinerja perusahaan maupun organisasi untuk proses bersaing di era globalisasi sekarang.

2.1.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Kecanggihan Teknologi Informasi

Menurut Thomson et al., (1991) dalam Diana Rahmawati Faktor-faktor yang mempengaruhi kecanggihan teknologi informasi adalah:

1. Faktor Sosial

Merupakan internalisasi kultur seobyektif kelompok dan persetujuan interpersonal tertentu yang dibuat individual dengan yang lain, dalam situasi social tertentu.

2. Perasaan Individu

Perasaan individu dapat diartikan bagaimana perasaan individu atas pekerjaan yang dilakukan, apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan, rasa suka atau tidak suka dalam melakukan dan penyelesaian tugas pekerjaan individu dengan menggunakan teknologi informasi.

3. Kompleksitas

Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersiapkan suatu yang relative sulit untuk dimengerti dan digunakan.

4. Kesesuaian Tugas

Kesesuaian tugas dengan teknologi dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik-karakteristik individu pemakai, teknologi yang digunakan dan tugas yang berbasis teknologi.

5. Konsekuensi Jangka Panjang

Konsekuensi jangka panjang dilihat dari output yang dihasilkan apakah pengguna dapat merasakan keuntungan dimasa yang akan datang, seperti peningkatan fleksibilitas dalam perubahan pekerjaan atau meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

2.1.1.6 Indikator Kecanggihan Teknologi Informasi

Adapun alat ukur dari teknologi informasi dapat diukur melalui komponen teknologi informasi menurut Marlina (2017) yaitu:

- 1) Aplikasi Lengkap
- 2) Jaringan Kuat dan Luas
- 3) Kemudahan

2.1.2 Pengendalian Internal

2.1.2.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pengertian pengendalian internal menurut AICPA (the American Institute of Certified Public Accountants) dalam buku Winarno (2006:11,4) adalah rencana organisasi dan semua ukuran dan metode terkordinasi yang diterapkan dalam suatu perusahaan untuk melindungi aktiva, menjaga keakurasian dan keterpercayaan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

Pengendalian internal merupakan proses dan prosedur yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan pengendalian telah dipenuhi. (Romney, 2014:226).

Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek

ketelitian dan keandalan data kauntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. (Mulyadi, 2014:163).

Selain itu, dalam Jurnal Binus University (2015) pengertian pengendalian internal menurut COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations*) adalah suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan berikut ini:

- Efektivitas dan efisiensi operasi
- Keandalan pelaporan keuangan
- Kepetuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku).

Jadi dapat di simpulkan bahwa pengendalian internal merupakan pengendalian yang diawasi oleh pihak manajemen perusahaan untuk pengontrolan kinerja yang dilakukan oleh pekerja di perusahaan tersebut, agar kinerja tersebut agar mengurangi terjadinya hal hal yang tidak diinginkan seperti kerugian atau korupsi dan berjalan secara ketentuan dari perusahaan tersebut untuk meminimalisir ketidakakuratan pencapaian yang telah dibuat oleh perusahaan tersebut.

2.1.2.2 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2014:163), tujuan pokok pengendalian internal yaitu sebagai berikut:

1. Menjaga kekayaan organisasi
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
3. Mendorong efisiensi
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Tujuan pengendalian internal menurut Winarno (2006:11,6) ada empat yaitu:

1. Melindungi harta kekuasaan perusahaan
2. Meningkatkan akurasi informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang dijalankan oleh perusahaan
3. Meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan, sehingga dalam berbagai kegiatan dapat dilakukan penghematan
4. Meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

2.1.2.3 Unsur-unsur Pengendalian Internal

Unsur pokok pengendalian internal menurut Mulyadi (2014:164) yaitu sebagai berikut:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas
- b. sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi
- d. karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.

2.1.2.4 Komponen Pengendalian Internal

Komponen Pengendalian Internal menurut COSO dalam buku winarno (2006:11.7), yaitu:

1. Lingkungan pengendalian atau control environment

Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana suatu organisasi atau perusahaan untuk menjalankan sistem pengendalian intern yang baik. Tanpa adanya lingkungan pengendalian internal yang baik, sistem pengendalian intern yang sangat bagus pun tidak dapat dijalankan dengan baik. Komponen-komponen yang mempengaruhi lingkungan pengendalian intern adalah:

- a. Komitmen manajemen terhadap nilai-nilai etika dan integritas (*commitment to ethical values and integrity*). Di dalam suatu perusahaan harus ditanamkan suatu etika dan nilai-nilai etika.
- b. Gaya operasional yang dipakai oleh manajemen dan filosofi yang dianut oleh manajemen (*operating style management's and philosophy*). Pentingnya penegakan aturan beserta hukumannya harus diyakinkan oleh manajemen kepada seluruh karyawan agar seluruh kegiatan perusahaan dapat berjalan sesuai aturan.
- c. Struktur organisasi (*Organizational Structure*). Struktur organisasi yang digunakan oleh perusahaan digunakan untuk menerapkan suatu sistem pengendalian internal yang baik sesuai dengan keinginan manajemen. Dalam penerapannya masing-masing bagian tidak diperbolehkan ada karyawan yang paling berkuasa dalam menangani suatu transaksi dan bagian-bagian tersebut harus bisa diawasi.

- d. Komite Audir untuk Dewan Direksi (*the audit committee of the board of directors*). Pengawasan oleh komite audit terhadap jajaran tertinggi di perusahaan.
- e. Metode pembagian tanggung jawab dan tugas (*methods of assigning responsibility and authority*). Pemisahan tugas antara karyawan yang melakukan pencatatan, penyimpanan dan pemberian otorisasi.
- f. Kebijakan dan praktik yang menyangkut sumber daya manusia (*human resources policies and practices*). Perusahaan harus memilih orang-orang yang kompeten dibidangnya.
- g. Pengaruh dari luar (*external influences*) yaitu adanya pengaruh-pengaruh yang timbul dari lingkungan luar perusahaan misalnya, timbul dari bank maupun perusahaan asuransi.

2. Kegiatan pengawasan atau *control activities*

Kegiatan pengawasan merupakan berbagai proses dan upaya untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. menurut COSO ada beberapa *control activities* yang diterapkan oleh perusahaan, yaitu:

- a. Pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan (*proper authorization of transactions and activities*).
- b. Pembagian tugas dan tanggung jawab (*segregation of duties*).
- c. Perencanaan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik (*design and use of adequate documents and records*).

- d. Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan (*adequate safeguard of assets and records*).
- e. Pemeriksaan independen terhadap kinerja perusahaan (*independent checks on performance*).

3. Pemahaman risiko atau risk assessment

Manajemen perusahaan harus bisa mengidentifikasi berbagai resiko yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan untuk mengurangi kerugian-kerugian yang mungkin timbul. Kelompok risiko yang dihadapi perusahaan, yaitu:

- a. Risiko strategis yaitu mengerjakan suatu kegiatan dengan cara yang salah sehingga menyebabkan perusahaan tidak bisa mencapai tujuannya dengan baik.
- b. Risiko finansial yaitu risiko menghadapi kerugian keuangan seperti adanya pemborosan dan pencurian uang.
- c. Risiko informasi yaitu menghasilakan informasi yang tidak relevan, informasi yang keliru, atau bahkan sistem informasinya tidak dapat dipercaya

4. Informasi dan komunikasi atau *information and communication*

Perusahaan harus mengetahui tugas masing masing karyawan, contohnya karyawan yang mencatat transaksi penjualan, mengirim tagihan kepada pembeli dan yang menerima uang pembayaran. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan dapat melacak karyawan yang cenderung untuk melakukan kecurangan.

5. Pemantauan atau Monitoring

Pemantauan adalah ketika suatu kegiatan berjalan tidak sesuai apa yang diharapkan dapat diambil tindakan secepatnya. Bentuk pemantauan di perusahaan dapat dilaksanakan dengan salah satu (atau semua) prosedur berikut ini:

- a. Supervisi yang efektif (*effective supervision*) yaitu, melakukan pembimbingan terhadap karyawan.
- b. Akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*) yaitu, melakukan penerapan suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja masing-masing manajer, departemen maupun proses yang dijalankan oleh perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar karyawan dapat bekerja dengan baik.
- c. Audit internal (*internal auditing*) yaitu, pengauditan yang dilakukan oleh auditor di dalam perusahaan untuk manajemen mengenai usulan perbaikan sehingga manajemen dapat segera meminta untuk memperbaiki sistem tersebut.

2.1.2.5 Indikator Pengendalian Internal

Indikator pengendalian internal menurut menurut COSO (2015) antara lain:

- 1) Lingkungan Pengendalian
- 2) Penaksiran Risiko
- 3) Kegiatan Pengendalian
- 4) Informasi dan Komunikasi
- 5) Pemantauan

2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Efektivitas

Menurut James L. Gibson Efektivitas adalah Pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas. (dalam buku Herhani Pasolong, 2010:4). Menurut Keenan mengatakan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan efektif kalau tujuan organisasi atau nilai-nilai sebagai ditetapkan dalam misi tercapai.

Menurut Kristiani 2012 definisi efektivitas itu tersendiri adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Inti dari pendapat tersebut adalah bahwa efektivitas adalah sebagai tolak ukur perusahaan sebagai pertimbangan dari target yang telah ditetapkan sebelumnya agar tercapai.

Ratnaningsih dan Suryana (2014) menyatakan bahwa: “efektivitas Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh sistem Informasi Akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya”.

Berdasarkan pernyataan para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu pengukuran sejauh mana sesuatu dikatakan bahwa efektivitas adalah suatu pengukuran sejauh mana dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2.1.3.2 Pengertian Sistem Informasi

Anggraeni, Elisabet Yunaeti & Irvana, Rita. 2017 menyatakan bahwa Sistem adalah kumpulan orang yang saling bekerja sama dengan ketentuan-ketentuan aturan yang sistematis dan terstruktur untuk membentuk satu kesatuan

yang melaksanakan suatu fungsi untuk mencapai tujuan. Informasi adalah data yang diolah menjadi lebih berguna dan berarti bagi penerimanya, serta untuk mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan mengenai suatu keadaan.

Sistem informasi merupakan suatu kombinasi teratur dari orang-orang, *hardware*, *software*, jaringan komunikasi dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi.

2.1.3.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Marina, A., Wahjano, S.I., & Suarni, A (2018) mengungkapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) selain digunakan sebagai alat manajemen untuk mendapatkan informasi, menganalisis dan memutuskan, juga berfungsi sebagai alat untuk mempertanggung jawabkan wewenang yang telah dideklarasikan manajemen kepada level-level manajemen dibawahnya dan karyawan pelaksana. Jadi sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen.

Menurut Krismiaji (2010:4) sistem informasi akuntansi adalah: “sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis, terdiri dari 5 komponen yaitu kemanfaatan, ketersediaan, praktis, ketepatan waktu, keamanan”.

Selanjutnya Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2018) sebagai berikut: *“Accounting Information System can be defined as a collection (integrity) of sub-systems/components both physical and non-physical that are interconnected from collaborating with each other in harmony to process data on transactions that run with financial problems into financial information”*.

Dari penjelasan di atas dapat didefinisikan Sistem Informasi Akuntansi dapat diartikan sebagai kumpulan (integritas) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dari bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berjalan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

2.1.3.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Ada 5 tujuan utama dari Sistem Informasi Akuntansi Menurut American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) yang dikutip oleh Marlina (2017), yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang vali. Misalnya:apabila perusahaan secara sengaja mencatat penjualan fiktif, maka pendapatan dan pemasukan akan dinyatakan terlalu berlebihan. Apa bila pada akhir tahun perusahaan lupa mencatat beberapa pengeluaran, maka pengeluaran dinyatakan kurang dan pemasukan bersih dinyatakan terlalu berlebihan.
- b. Mengkarifikasikan transaksi secara cepat. Misalmnya: apabila pengeluaran diklarifikasikan secara tidak cepat sebagai aset, maka aset dan pemasukan bersih dinyatakan terlalu berlebihan.

- c. Mencatat transaksi pada nilai moneter yang tepat. Misalnya: piutang yang tidak tertagih harus dihapus.
- d. Mencatat transaksi dalam periode akuntansi yang tepat. Misalnya: mencatat penjualan tahun ini ke tahun sebelumnya akan menyatakan penjualan dan pemasukan yang berlebihan untuk tahun lalu, dan memiliki pengaruh terbalik untuk laporan tahun ini.
- e. Menampilkan secara tepat semua transaksi dan pengungkapan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Misalnya: kegagalan dalam pengungkapan sebuah tuntutan atau kewajiban, dapat menyesatkan pembaca laporan keuangan.

2.1.3.5 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah sebuah kesuksesan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam mendapatkan penjelasan yang tepat, akurat, serta dipercaya (Ratnaningsih dan Suaryana, 2014).

Damayanthi (2012) menjelaskan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi adalah tolak ukur yang menguraikan sampai mana tujuan bisa diperoleh dari rangkaian kemampuan yang disusun guna mengumpulkan, mengoperasikan serta menyimpan data elektronik, yang selanjutnya menjadi sebuah penjelasan yang bermanfaat dan menyajikan laporan formal yang diperlukan dengan baik.

Menurut Sajady, et al., (2008) *The effectiveness of an accounting information system is based on its contribution to decision making, the quality of accounting information, performance evaluation, and internal controls that facilitate corporate transactions.*

Dengan demikian dapat didefinisikan Efektifitas sistem informasi akuntansi didasarkan pada kontribusinya dalam pembuatan keputusan, kualitas informasi akuntansi, evaluasi kinerja, pengendalian internal yang memfasilitasi transaksi perusahaan.

Efektifitas sistem informasi akuntansi dapat di simpulkan dimana keefektifan sebuah sistem informasi akuntansi diukur dari pembuatan suatu sistem informasi yang cepat, akurat dan dapat di percaya untuk pengumpulan, pemrosesan dan penyimpanan data elektronik dan mengubahnya menjadi sebuah informasi untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.

2.1.3.6 Faktor Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut pembedagri Nomor 13 Tahun 2006 dalam Abdul Halim (2010:26), Efektivitas suatu sistem merupakan seberapa jauh sistem tersebut mencapai sasaran-sasarannya serta untuk mengevaluasi proses pengembangan sistem tersebut.

Faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas sistem informasi akuntansi, sesuai dengan pendapat Al-Eqab dan Noor Azizi (2011) yaitu:

1. *IT Sophistication* (kecanggihan TI).
2. *Business Strategy* (Strategi Bisnis).

Penjelasan lebih rinci dari setiap unsur dalam faktor efektivitas sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Faktor *IT Sophistication* Penggunaan teknologi informasi yang canggih membuat pengguna mendapatkan ketersediaan informasi dan lebih cepat mendapatkan informasi yang akan diambil, termasuk informasi eksternal

dan informasi internal sehingga menyebabkan peningkatan aksesibilitas informasi.

2. Faktor *Bussiness Strategy* untuk merencanakan dan menerapkan strategi bisnis secara efektif, perusahaan membutuhkan informasi bisnis yang sudah diperbaharui.

Noor Azizi Ismail (2009) mengemukakan faktor yang mempengaruhi efektivitas sisitem informasi akuntansi yaitu:

1. *AIS Sophistication* (Kecanggihan SIA).
2. *Manager participation in AIS implementation* (Partisipasi Manajer pada Implementasi).
3. *Manager AIS knowledge* (Pengetahuan Manajer) .
4. *Manager accounting knowledge* (Pengetahuan Manajer Akuntansi).
5. *Consultans effectiveness* (Efektifitas Konsultan).
6. *Vendors effectiveness* (Efektifitas Penjual).
7. *Government agencies effectiveness* (Efektivitas agen pemerintahan).
8. *Accounting firms effectiveness* (Efektivitas firma akuntansi).

2.1.3.7 Indikator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem dapat dikayakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), Akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*) (Widjanjanto, 2001).

2.2 Kerangka Pemikiran

Peningkatan pengguna teknologi komputer merupakan dampak dari perkembangan teknologi informasi. Hal demikian juga di alami oleh beberapa Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Sumedang yang memiliki permasalahan pada Teknologi Informasi tersebut, dimana Teknologi tersebut dinilai kurang optimal sehingga menghambat suatu informasi yang dimana membantu dalam penyampaian suatu informasi dari Koperasi pada anggotanya. Dimana ada penjelasan yang mengatakan suatu teknologi memberikan kemudahan bagi karyawannya dalam melakukan pemrosesan data. Handayani, (2010) menjelaskan Teknologi merupakan alat yang berguna untuk membantu individu dalam penyelesaian pekerjaan.

Banyaknya kemudahan untuk para pengguna teknologi dalam keanekaragaman kecanggihan teknologi informasi dalam hal ini kecanggihan teknologi informasi sangat membantu untuk mendukung kinerja perusahaan dan memberikan dampak positif bagi perusahaan tersebut dalam kelangsungan pembuatan laporan keuangan yang tepat waktu akurat dan dapat dipercaya, dengan menggunakan aplikasi pendukung yang modern. Jadi dapat di simpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi teknologi ialah sebuah pemahaman dimana suatu informasi yang mencakup semua aspek-aspek berupa teknologi seperti komputer, internet, handphone dan lain-lain dimana aspek tersebut membuat suatu informasi yang mudah untuk menyebarluaskan suatu informasi tersebut. Kecanggihan teknologi menurut Ellitan dan Anatan dalam Inshnainy A. K (2015) apabila pada rantai aktivitas akan menghasilkan produk yang memiliki nilai tinggi.

Adapun alat ukur dari kecanggihan teknologi informasi dapat diukur melalui komponen teknologi informasi menurut Marlina (2017) yaitu:

1. Aplikasi Lengkap
2. Jaringan Kuat dan Luas
3. Kemudahan

Suatu organisasi atau koperasi agar berjalan dengan baik tidak luput dari pengontrolan dari manajer atau kepala dari koperasi tersebut. Salah satunya menggunakan pengendalian internal, pengendalian internal merupakan pengendalian yang diawasi oleh pihak manajemen perusahaan untuk pengontrolan kinerja yang dilakukan oleh pekerja di perusahaan tersebut, agar kinerja tersebut berjalan secara ketentuan dari perusahaan tersebut dan tidak keluar dari ketentuan yang telah di buat oleh perusahaan tersebut.

COSO (2015) tentang pengendalian intern sebagai berikut sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan berikut ini:

- Efektivitas dan efisiensi operasi
- Keandalan pelaporan keuangan
- Kepetuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku).

Indikator pengendalian internal menurut menurut COSO (2015) antara lain:

- 6) Lingkungan Pengendalian
- 7) Penaksiran Risiko
- 8) Kegiatan Pengendalian

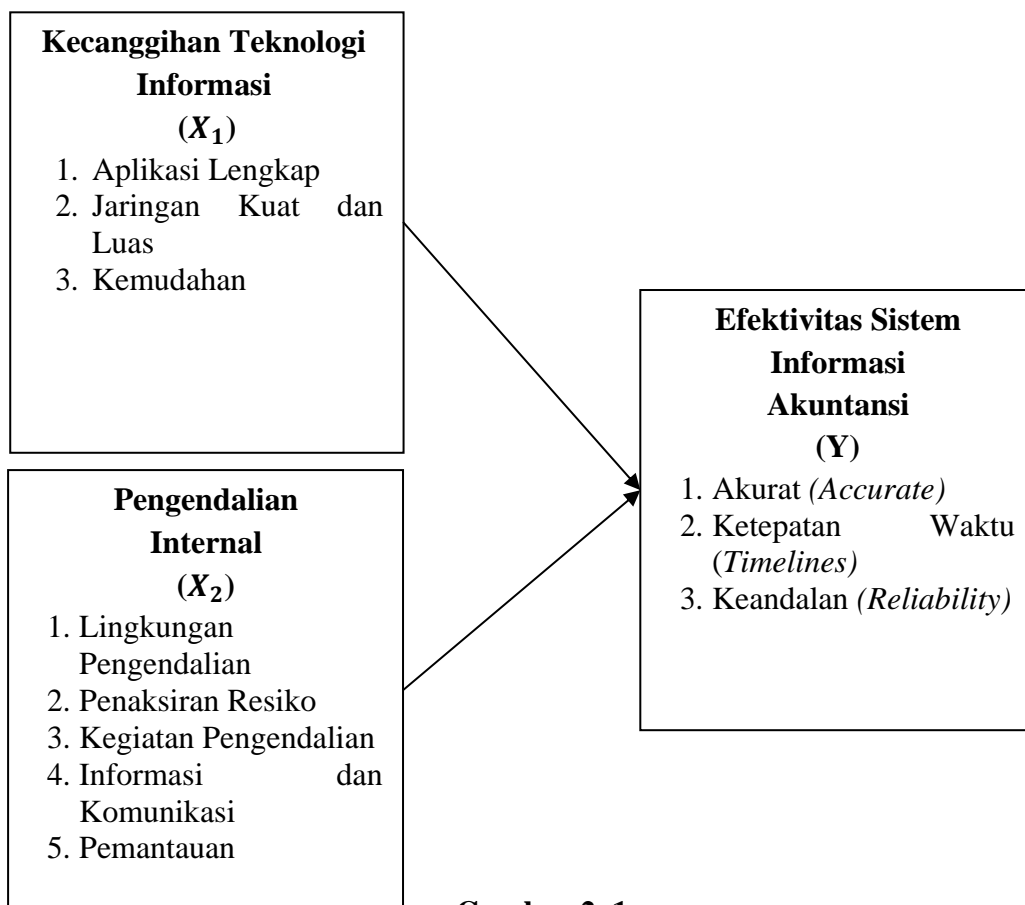
9) Informasi dan Komunikasi

10) Pemantauan

Menurut Fairus (2014:4) sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal harus berjalan bersamaan, karena mengingat pengendalian internal sangat mendukung berjalannya sistem informasi akuntansi dengan baik. Sistem informasi akuntansi yang baik merupakan adanya pengendalian internal. Dengan demikian sistem informasi akuntansi sangat berperan penting untuk meningkatkan kinerja koperasi atau organisasi tersebut. Alsarayreh et al., (2011) menyatakan bahwa Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen.

Indikator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Widjanjanto, 2001) sistem dapat dikayakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (timely), Akurat (accurate), dan dapat dipercaya (reliable).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah alat ukur yang digunakan untuk peningkatan kinerja suatu organisasi atau koperasi dengan didukung oleh pengendalian internal dari perusahaan tersebut agar berjalan dengan lancar sesuai prosedur yang telah diterapkan Berdasarkan pustaka yang telah diuraikan dan mengacu pada penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis yang diimplementasikan pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2022

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang menghubungkan antara variabel satu dengan variabel dan masih bersifat sementara (Anshori, et al, 2019:44). Dikatakan sementara karena jawaban-jawaban yang diberikan hanya baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui proses pengumpulan data (Sugiyono, 2016:64).

Berdasarkan teori diatas, maka hipotesis yang telah terbentuk di dalam penelitian ini adalah:

H1: Terdapat Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada KPRI di Kabupaten Sumedang.

H2: Terdapat Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada KPRI di Kabupaten Sumedang.